



Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Manajemen Berbasis Madrasah di MI Swasta Al Wasliyah Sumber

Ahmad Fahmi ^{✉1} **Amin Haedari** ²

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : aminhaedari@bungabangsacirebon.ac.id

Received : 2020-25-12 ; Accepted : 2020-30-12; Published : 2020-31-12

Kata Kunci: Strategi ;
Peningkatan Mutu
Madrasah ; Manajemen
Berbasis Madrasah

Abstrak

Peningkatan mutu lembaga Pendidikan dasar yaitu Madrasah Ibtidayah (MI) tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik. Upaya peningkatan pendidikan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik. Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan jangka panjang. Oleh Karena itu untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya, khususnya tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu memerlukan rencana-rencana strategi. MI Al Wasliyah Sumber merupakan sekolah/Madrasah yang menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Wasliyah Sumber,(2) Bagaimana implentasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Wasliyah sumber (3) Bagaimana evaluasi Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Wasliyah Sumber. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, mengambil lokasi di MI Al wasliyah sumber Kabupaten Cirebon.Metode pengumpulan data dilakukan dengan (1) Wawancara (2) Observasi (3) Dokumentasi. Analisis data menggunakan model reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjang waktu penelitian dan pengamatan. Kesimpulan yang diperoleh adalah peningkatan mutu pendidikan dasar/MI diawali dari komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan,diikuti dengan peningkatan sumber daya guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan manejemen kepala sekolah.Penerapan Stategi dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh elemen organisasi,mulai dari kepala sekolah,guru,karyawan atau staf,bahkan pihak pihak eksternal seperti otang tua wali,siswa,pemerintah,masyarakat dan steakholder

Keywords:
Strategy; Madrasah
Quality
Improvement;

Abstract

Improving the quality of basic education institutions, namely Madrasah Ibtidayah (MI) cannot be separated from efforts to improve the quality of students. Efforts to improve education quality education will not meet the

Madrasah Based
Management

expected targets without starting with improving the quality of students. Quality is a change that requires a long term. Therefore, to create a quality educational institution begins with an increase in the quality of its resources, especially educators who play an important role in forming quality students. In realizing quality education requires strategic plans. MI Al Wasliyah Sumber is a school / madrasah that implements strategies to improve the quality of education. The focus of this research is (1) How is the principal's planning in improving the quality of education in MI Al Wasliyah Sumber, (2) How is the implementation of the principal in improving the quality of education in MI Al Wasliyah Sumber (3) How is the evaluation of the principal in improving the quality of education in MI Al Wasliyah Source.

This study used a qualitative approach, taking place at MI Al Wasliyah Sumber Cirebon Regency. The data collection method was carried out by (1) Interview (2) Observation (3) Documentation. Data analysis used a data reduction model, presenting data and drawing conclusions, while checking the validity of the data was carried out by extending the research and observation time. The conclusion is that improving the quality of basic education / MI begins with the commitment of the principal in improving the quality of education, followed by an increase in the resources of teachers and education personnel, facilities and infrastructure and principal management. The application of strategies in improving the quality of education requires the involvement of all elements of the organization, starting from the principal, teachers, employees or staff, even external parties such as parents, guardians, students, government, community and stakeholders

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, jika tidak ingin generasi penerus bangsa Indonesia kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu menghadapi berbagai tantangan ini.¹

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil, yaitu; Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (madrasah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu. Ternyata strategi *input-output* yang diperkenalkan oleh teori *education production function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (madrasah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak beralasan sebagaimana mestinya di tingkat madrasah. Aau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.²

Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang harus berbasis madrasah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini, sering dikenal dengan manajemen pendidikan berbasis sekolah (*School Based Management*). Bank Dunia juga telah merekomendasikan perlunya diberi otonomi yang lebih besar kepada sekolah/madrasah yang disertai manajemen sekolah/madrasah yang bertanggung jawab. Otonomi yang lebih besar harus diberikan kepada kepala sekolah/madrasah

¹ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul*; Tinjauan Umum dan Islami, (Lombok; Holistika, 2012) h. 5

² Ahmad Rozikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah*, (Jakarta; Listafariska Putra, 2008) h. 4

dalam pemanfaatan sumber daya dan pengembangan strategi-strategi berbasis sekolah/madrasah sesuai dengan kondisi setempat.³

Manajemen berbasis madrasah adalah upaya serius yang rumit, yang memunculkan berbagai isu kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan keputusan seperti tanggung jawab atau akuntabilitas atas konsekuensi keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian MBM, manfaat, masalah-masalah dalam penerapannya, dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian perlu efektivitas madrasah dalam melakukan perencanaan, program dan pengambilan keputusan.⁴

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara madrasah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada madrasah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya madrasah yang ada. Madrasah harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, madrasah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro, dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh madrasah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Madrasah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya.

Manajemen berbasis Madrasah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas, bermutu, dan berkelanjutan, baik secara makro, meso, maupun mikro. Kerangka makro erat, kaitannya dengan upaya politik yang saat sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah, aspek mesonya berkaitan dengan kebijakan daerah tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten, sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sector dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya, yaitu Madrasah.

Ditinjau dari sudut keseluruhan program "*intensive training*" dalam administrasi pendidikan maka memajukan program hubungan antara madrasah dan masyarakat ini merupakan salah satu program yang penting, karena peningkatan pengajaran dan hubungan dengan masyarakat merupakan suatu yang saling membutuhkan dan saling mengisi. Manajemen berbasis madrasah merupakan bentuk operasional dari sistem desentralisasi, diharapkan dengan sistem tersebut akan membuka peluang pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan melalui *school council* dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pemberdayaan potensi lokal. Misalnya adanya lingkungan madrasah yang kondusif bagi pengembangan konsep MBM, PAKEM, transparansi pengelolaan madrasah, partisipasi masyarakat yang meningkat, adanya dana bantuan langsung "*block grant*", hubungan kerja yang kondusif dan harmonis

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Banudng: Rosdakarya, 2007) h. 12

⁴ Rozikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah*, h. 12

adalah ciri dari MBM. Dengan MBM, diharapkan seluruh unsur Madrasah yang ada pada MI Al Washliyah Kec. Sumber Kab. Cirebon dapat berperan aktif sesuai dengan fungsinya untuk peningkatan mutu.

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Semua unsur yang ada di madrasah bertanggung jawab dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu maka fokus masalah penelitian ini telah diarahkan kepada studi tentang Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Manajemen Berbasis Madrasah Di Mi Swasta Al Wasliyah Sumber Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berupaya dengan tujuan penelitian menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengasawan, dan evaluasi manajemen berbasis madrasah pada MI Al Washliyah Kec. Sumber Kab. Cirebon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵ Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2018 – Januari 2019 bertempat di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan cara survey ke lokasi ini untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan manajemen di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu Observasi, Wawancara dan Studi dokumenter. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik, Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan dan verifikasi.

1. Manajemen Berbasis Madrasah MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon.

a. Manajemen Kurikulum di MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon.

Menurut pengakuan Wakil Kepala Kurikulum MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon, Yadi. C, S.Pd penentuan kurikulum dan beban belajar adalah berdasarkan petunjuk dari Kepala Seksi Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Cirebon dan hasil musyawarah Kepala MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon, dewan guru, pengawas dan komite sekolah. Perencanaan kurikulum pada dasarnya tidak hanya dilakukan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, tetapi ia dilakukan secara bersama dengan cara musyawarah.

Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah dan Komite Madrasah tetap melaksanakan pengawasan terhadap implementasi kurikulum di MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon. Pengawasan secara struktural tentang perumusan dan implementasi kurikulum dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Cirebon.

⁵ Ibid. hlm 6.

Kurikulum selalu dievaluasi pada akhir tahun untuk perencanaan dan perumusan kurikulum pada tahun berikutnya. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun dalam rangka untuk menyesuaikan diri dengan visi, misi, target serta hal-hal yang berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi dunia pendidikan dan MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon. Manajemen Tenaga Kependidikan di MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon.

Tenaga Kependidikan adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan adalah termasuk guru dan pegawai, seperti pegawai tata usaha, pustakawan dan lain sebagainya. .

Guru yang ada di MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon sebanyak 53 (lima puluh tiga) orang, 37 berpendidikan S1. Pengawasan Guru dan Pegawai dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah. Pengawas Madrasah melakukan tugas membimbing dan memotivasi para guru agar tetap melaksanakan tugas lebih giat, inovatif dan kreatif. Pengawasan terhadap pegawai dilakukan setiap saat, sehingga pegawai bekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun evaluasi tenaga kependidikan dilakukan juga oleh Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah. Kepala dan Pengawas Madrasah melakukan tugas secara bersama dan berkoordinasi. Pihak Komite Madrasah juga melakukan evaluasi secara bersama dengan Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah. Evaluasi pegawai juga dilakukan pada akhir tahun pendidikan.

b. Manajemen Kesiswaan di MI Al Washliyah Sumber

Perencanaan manajemen kesiswaan dilakukan secara bersama tetapi disusun serta dirumuskan oleh Wakil Kepala Madrasah dan dilaporkan kepada Kepala Madrasah. Perencanaan manajemen kesiswaan disusun secara bersama karena akan berkaitan dengan bidang-bidang lain, seperti bidang kurikulum, bidang sarana prasarana dan juga bendahara. Perencanaan manajemen kesiswaan di MI Al Washliyah Sumber dilakukan secara bersama-sama dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan kesiswaan.

Kesiswaan harus diatur sedemikian rupa sehingga siswa teratur di dalam dan di luar kelas. Untuk mengatur ini, maka Kepala MI Al Washliyah Sumber secara organisasi mengangkat seorang wakil kepala yang bertugas mengatur semua siswa dan kegiatannya. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MI Al Washliyah Sumber adalah Ibu Devi Nur'aisyah, S.Pd.I.

Ada dua program utama yang berkaitan dengan kesiswaan, yaitu:

- 1) Bagaimana agar siswa bisa belajar dengan baik, efektif dan efisien.
- 2) Bagaimana agar seluruh kegiatan siswa terkoordinasi dan menunjang untuk membentuk kepribadian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk seni adalah puisi, pidato Bahasa Inggris, Nasyid, menari, English Club, Drumband, melukis, paduan suara, kaligrafi, dan Tilawah Alquran. Setiap siswa yang mempunyai bakat yang sama akan membentuk satu kelompok. Siswa yang berbakat drama akan membentuk

kelompok drama, siswa yang berbakat kaligrafi membentuk kelompok kaligrafi, demikian juga kelompok-kelompok lain sehingga terbentuk kelompok-kelompok siswa yang mempunyai hobi atau bakat yang sama. Setiap kelompok siswa mempunyai satu orang ketua yang akan mengkoordinir temanteman satu kelompok. Setiap kelompok akan berdiskusi dengan guru pendamping tentang waktu latihan. Setelah ada kesepakatan antara siswa dan guru pendamping maka guru pendamping akan melaporkan rencana kegiatan mereka serta daftar siswa yang ikut serta pada kelompoknya kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan diperoleh MI Al Washliyah Sumber pada bidang seni adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Prestasi Bidang Seni MI AL Washliyah Sumber
Tahun 2018-2019

No	Presatasi
1	2
1	Juara I, II, dan III Lomba Baca Puisi Tkt. MI se-Kab. Cirebon (Hari Anak Nasional)
2	Juara III dan Juara Favorit Baca Puisi tingkat KKMI MIN 7 Kab. Cirebon
3	Juara I dan II Lomba Pidato Tkt. MI se-Kab. Cirebon (Hari Anak Nasional)

Pengawasan manajemen kesiswaan tetap dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan tetap memberdayakan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan serta menerima masukan dari Pengawas Madrasah. Pengawasan Manajemen Kesiswaan dilakukan secara melekat setiap saat. Sedangkan evaluasi manajemen kesiswaan dilakukan pada akhir tahun pendidikan bersama dengan evaluasi seluruh komponen-komponen madrasah lainnya.

c. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan di MI Al Washliyah Sumber

Perencanaan keuangan di MI Al Washliyah Sumber pada dasarnya dilakukan oleh semua pihak madrasah yang berkepentingan. Semua perencanaan keuangan berakhir pada Bendahara Madrasah setelah musyawarah antara Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha. Sedangkan perencanaan keuangan yang berhubungan dengan Komite Madrasah, maka perencanaan dilakukan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Bendahara Madrasah dan Komite Madrasah. Pihak-pihak inilah yang terlibat langsung dalam perencanaan keuangan di MI Al Washliyah Sumber.

Berkaitan dengan manajemen keuangan di MI Al Washliyah Sumber dapat dilihat dari dua aspek, yaitu sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran.

Sumber penerimaan keuangan di MI Al Washliyah Sumber terdiri dari tiga sumber, yaitu:

- 1) Sumber DIPA
- 2) Sumber Dana BOS
- 3) Sumber Dana Komite.⁶
- 4) Manajemen Sarana dan Prasarana

d. Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat yang telah dilakukan di Al Washliyah Sumber adalah sebagai berikut:

- 1) Mengundang pihak-pihak terkait untuk mengisi pengajian kepada guru setiap awal bulan.
- 2) Mengundang komite sekolah untuk melihat langsung dan merencanakan hal-hal yang bersifat insidental terhadap kepentingan madrasah.
- 3) Mengundang Tim Ahli, seperti psikolog dan pihak-pihak terkait untuk memberikan sumbangsuhnya sesuai dengan keahliannya kepada pihak madrasah.
- 4) Menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk melakukan perlombaan atau ikut serta dalam perlombaan yang diadakan pihak luar.

2. Bentuk Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon.

Penerapan implementasi manajemen berbasis sekolah sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. Dalam kaitan ini, Sulaiman Hakim, S.Pd.I mengatakan:

“Implementasi Manajemen berbasis madrasah (MBM) sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini, karena mutu madrasah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kemampuannya dalam mengimplementasikan MBS secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan(guru dan tata usaha), keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Dalam kaitan ini MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon berusaha merubah pradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua komponen madrasah yang berinteraksi di dalamnya.”⁷

Secara garis besar penerapan manajemen berbasis madrasah (MBM) pada MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peranan Kepala Madrasah dalam Implementasi MBM.

Dalam implementasi Manajemen berbasis Madrasah, kepala Madrasah telah melakukan beberapa langkah di antaranya:

- 1) Memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik;

⁶ Anisah, S.Pd.I, Bendahara MI Al Washliyah Sumber, wawancara tgl 5 Januari 2019

⁷ Sulaiman Hakim, S.Pd.I, Kepala MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon, wawancara tgl 3 Januari 2019.

- 2) Menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen pendidikan yang ada di Madrasah ini.
 - 3) Jika ada hal-hal yang dikerjakan, dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah digariskan;
 - 4) Menyelesaikan pekerjaan bekerja sama dengan tim yaitu semua komponen yang terkait dengan pekerjaan itu;
 - 5) Berhasil menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif.⁸
- b. Implementasi MBM dengan menerapkan sistem tepat waktu.

Implementasi manajemen berbasis sekolah dengan menerapkan sistem tepat waktu dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa sebahagian besar mengatakan ketepatan waktu dalam mengajar dapat mempengaruhi mutu pendidikan.⁹

Begitu pula implementasi manajemen berbasis sekolah dengan system tepat waktu dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai hasil penelitian penulis di lapangan baik melalui wawancara dengan beberapa orang guru, siswa maupun berdasarkan hasil pengamatan selama berada di lokasi penelitian. Ternyata MBM bisa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, karena adanya kesadaran dari pihak guru dan siswa untuk mengimplemetasikan semua kegiatan di sekolah dengan baik.

- c. Implementasi manajemen berbasis Madrasah pada MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon dengan menerapkan disiplin Implementasi manajemen berbasis sekolah dengan menerapkan disiplin dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

Penerapan pembelajaran yang efektif dan efisien mendapat tanggapan yang positif dari warga madrasah, dengan demikian hal ini dapat memberikan hal yang positif terhadap kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan tersebut ke depan untuk dapat bersaing dalam peningkatan mutu lulusan dengan lembaga pendidikan lainya yang setingkat seperi SD dan SDIT yang selanjutnya dapat meningkatkan presentasi siswa yang masuk. Ini berarti bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

3. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon

Menurut pandangan penulis, kendala dan keterbatasan tersebut mempengaruhi dukungan terhadap penerapan Manajemen Berbasis madrasah, karena itu setiap guru dan unsur yang terkait dalam madrasah harus dapat mengenali dan mengetahui secara pasti, dan mempertimbangkan hal yang masi mungkin dapat dilakukan untuk kegiatan pengembangan MBM dengan

⁸ Suharti, S.Pd.I, guru MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon, wawancara tgl 4 Januari 2019

⁹ Ummu Kulsum, Guru MI Al Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon, wawancara tgl 4 Januari 2019.

menggunakan semua sumber daya yang masih dapat digunakan. Lebih lanjut Zaenuddin mengatakan:

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara yang berkaitan dengan para siswa untuk mentaati semua peraturan dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran, dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, ternyata menunjukkan hasil yang memuaskan, karena berdasarkan pernyataan guru dan siswa mengatakan sangat setuju. Peningkatan mutu pendidikan bahkan hal tersebut sangat didambakan semua pihak tanpa kecuali, oleh sebab itu perlu manajemen yang berbasis sekolah dengan kurikulum nasional dan kurikulum lokal.¹⁰

Peraturan adalah suatu hal yang harus ditaati, dengan peraturan ini bisa meningkatkan mutu pendidikan, karena itu adanya manajemen berbasis sekolah yang bertujuan untuk melakukan pengelolaan kelas berdasarkan manajemen berbasis sekolah bisa menciptakan suasana yang nyaman, sejuk, serta harmonis, karena pengelolaan yang diselenggarakan dengan penuh tanggung jawab.

4. Faktor-faktor yang dapat Mengkorelasikan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, untuk lebih jelasnya faktor-faktor yang dapat mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. **Faktor Internal dan Eksternal yang Mengkorelasikan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon**

Faktor internal dan eksternal yang mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon

Salah satu faktor yang terpenting yang dapat mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah adalah Faktor metode dan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon. Dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru mengungkapkan, bahwa faktor manajemen berbasis sekolah, dengan mengkorelasikan dengan faktor internal dan eksternal, sarana dan prasarana begitu pula metode mengajar dan kurikulum, hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon.¹¹

b. **Faktor Disiplin dan Tata Tertib yang dapat Mengkorelasikan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon.**

¹⁰Kesimpulan wawancara dengan Salman Al Farizi, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon, tgl 4 Januari 2019.

¹¹ Elok, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon, wawancara tgl 4 Januari 2019.
Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

Hal lain yang dapat mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah adalah Faktor disiplin dan tata tertib dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon. Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang informan, yang berkaitan dengan faktor disiplin dan tata tertib sekolah dapat mengkorelasikan manajemen berbasis madrasah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan penerapan disiplin dan tata tertib madrasah sehingga segala kegiatan harus dijalankan dengan baik.¹²

- c. Faktor Sarana dan Prasarana yang dapat Mengkorelasikan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon.

Faktor sarana dan prasarana yang dapat mengkorelasikan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon. Berdasarkan hasil wawancara sebahagian besar informan mengatakan sangat mendukung, dan ketersediaan sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹³

- d. Faktor waktu, tempat dan kondisi dapat mengkorelasikan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon.

Faktor waktu, tempat dan kondisi dapat mengkorelasikan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari beberapa informan, pada umumnya mengatakan bahwa waktu, tempat yang kondusif dapat mengkorelasikan MBM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dalam tesis ini, yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon, dapat menciptakan kemandirian, keterbukaan, serta terjalinnya kerja sama yang harmonis antara *stakeholder* pendidikan, juga mendorong kepedulian warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di dalamnya.
2. Manajemen Berbasis Sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon. Sebab dengan diberikannya kebebasan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya dalam mencerdaskan peserta didik sesuai amanat yang ada dalam Manajemen MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon, maka guru melaksanakan tugasnya selalu

¹² Kesimpulan wawancara dengan beberapa Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon, tgl 4 Januari 2019.

¹³Ibid

menekankan pada pemahaman yang bermakna dan pembelajaran yang otentik (*authentic learning*) dari pada pengajaran yang hanya mentransfer pengetahuan untuk dihafalkan. Demikian pula guru telah mengupayakan agar apa yang diajarkannya dapat dipahami oleh semua peserta didik, sehingga keberhasilan untuk semua peserta didik pun bisa tercapai tanpa memandang latar belakang mereka.

3. Faktor pendukung untuk menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah di MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon adalah terjalinnya kerja sama yang harmonis antara stake holder pendidikan, tersedianya sarana yang memungkinkan dan terpenuhinya tenaga pendidik. Faktor yang menjadi kendala MI Al Washliyah Sumber Kab. Cirebon dalam menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah adalah faktor internal yaitu , belum semua stakeholder lembaga pendidikan memahami keuntungan yang diperoleh dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya dana oprasional pendidikan yang diharapkan menjadi sumber utama penopang keberhasilan program-program kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. David Squires *et.all.*, *Effective School and Class Room; A Research Based Perspective* (Virginia: Association for Supervision Curriculum Development, 1983)
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, (Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998)
- Ahmad Rozikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah*, (Jakarta; Listafariska Putra, 2008)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: QuantumTeaching, 2005)
- Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: QuantumTeaching, 2006)
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996)
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi, cet I.* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002)
- Barmawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogjakarta: Ar Ruz Media, 2012)
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2004)
- Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepi Otonomi Sekolah*, (Jakarta; Depdikbud, 1999)
- E. Mulana, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Banudng; Rosdakarya, 2007)

- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya) _____, (Bandung: Remaja Rasindo, 2002)
- H. G Hicks dan C.R. Gullet, *Organisasional Theory and Design: A Strategic Aproach for Management*, (Mc. Graw-Hill, 1976)
- H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. II: Bandung: Alfabeta, 2009)
- Hadadari. Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Cet, II:* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Hidayanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- J. R. Bosker dan H. Guldemon, *Interdepending of Performance Indicators an Empirical Study in a Catorgocical Scool System* (New York: Academic Press Inc., 1991)
- Jaap Scheerens, *Effective Schooling; Research, Theory and Practice*, (London: Cassel, 1992)
- M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul; Tinjauan Umum dan Islami*, (Lombok; Holistika, 2012)
- M. Sulthon Masyhud, *et.al., Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004)
- Mark Bray, *Decentralization of Education: Community Financing*, (Washington, D.C: The World Bank, 1996)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1999)
- Pandji Anogara, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Pratama, F. Arie, et al. "Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials." *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1477. No. 3. IOP Publishing, 2020.
- Pratama, Fidy Arie, and Odi Nurdiawan. "Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 7.2 (2019): 117-126.
- Rizka, Nisrina Nur, and Fidy Arie Pratama. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 6.1 (2018): 183-192.
- Siti Halimah, *Telaah Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2010)
- TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. III, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988)
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004. Lihat: Komite Reformasi Pendidikan, Naskah Akademik Rancangan Undang-undang Nasional (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2001)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1983)